

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRHITA DI SEKOLAH DASAR MAHIRA KOTA BENGKULU

Nur Fadhillah¹, Syukri Amin, MA²

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
nfadhillah554@gmail.com, aminsyukri@umb.ac.id

ABSTRAK

Nur Fadhillah, 2024. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Sekolah Dasar Mahira Kota Bengkulu. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Pembimbing : Syukri Amin, MA.

Anak tunagrahita menghadapi tantangan unik dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama karena keterbatasan mereka dalam berkomunikasi dan memahami lingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini adalah Pola asuh orang tua terhadap nilai agama pada anak tunagrahita sangatlah penting untuk membentuk karakter dan moral anak. Dalam hal ini, orang tua perlu memberikan pendidikan agama yang tepat dan sesuai dengan kemampuan anak, serta memberikan contoh perilaku yang baik agar anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap nilai-nilai agama pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di Sekolah Dasar Mahira Kota Bengkulu, serta memberikan sumber informasi dan solusi praktis bagi orang tua dalam mendidik anak mereka dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa orang tua murid Sekolah Dasar Mahira Kota Bengkulu menerapkan pola asuh permisif dan pola asuh Authoritative dalam mendidik anak-anak mereka, dengan fokus pada perkembangan spiritual anak melalui berbagai cara, seperti mengajarkan nilai-nilai agama melalui contoh nyata, kisah-kisah agama, dan diskusi, serta memberikan dukungan emosional dalam menghadapi situasi keagamaan yang mungkin menantang.

Kata Kunci : *Anak Tunagrahita, Nilai Agama, dan Pola Asuh Orang Tua.*

ABSTRACT

Nur Fadhillah, 2024. Parenting Patterns towards Religious Values in Children with Special Needs Tunagrahita at Mahira Elementary School, Bengkulu City. Thesis: Islamic Education Program, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of Bengkulu.

Supervisor: Syukri Amin, MA.

Tunagrahita children face a unique challenge in understanding and practicing religious values due to their limitations in communicating and understanding their surroundings. The purpose of this study is that the pattern of parental care of religious values in children is very important to shape the character and morality of children. In this case, parents need to provide the right religious education and according to the child's abilities, as well as providing good behavior examples so that the child can understand and internalize religious values well. The problem in this study is to find out the patterns of parental care of religious values in children with special needs tunagrahita at the Mahira Elementary School of Bengkulu City, as well as provide a source of information and practical solutions for parents in educating their children well. The method used in this research is the method of qualitative research. The results of this study were that parents of Mahira City Bengkulu Elementary School pupils applied permissive and authoritative custody patterns in educating their children, focusing on children's spiritual development through various ways, such as teaching religious values through real examples, religious stories, and discussions, as well as providing emotional support in facing potentially challenging religious situations..

Keywords: Parenting Patterns, Religious Values, Tunagrahita Children
PENDAHULUAN

Orang tua diberikan anugerah oleh Allah SWT berupa anak sebagai amanah yang harus dijaga dan dibesarkan dengan penuh kasih sayang serta tanggung jawab. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka dari lahir hingga dewasa, membantu mereka melalui berbagai tahap perkembangan hingga siap untuk mandiri. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang tua, dukungan keluarga, serta bantuan dari lingkungan sekitar. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memainkan peran krusial dalam perkembangan anak, baik dari segi fisik, intelektual, emosional, maupun sosial. Pola asuh yang baik, lingkungan yang menyenangkan, dan penerimaan masyarakat akan mendorong perkembangan positif diri anak.

Setiap anak melewati fase perkembangan dari masa kanak-kanak hingga dewasa, namun tidak semua anak mengalami kemajuan yang sama. Beberapa anak menghadapi hambatan perkembangan yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus. Anak berkebutuhan khusus, seperti tunagrahita, memiliki keterbatasan fisik, intelektual, emosi, dan sosial yang menghambat perkembangan mereka dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Anak tunagrahita memerlukan pendekatan pendidikan khusus serta dukungan dari keluarga dan sekolah untuk mengoptimalkan kemampuan mereka.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, yang umumnya diukur menggunakan tes IQ. Kondisi ini dapat berkisar dari tunagrahita ringan hingga berat, dengan setiap individu memiliki kebutuhan dan potensi yang unik. Meskipun memiliki keterbatasan intelektual, anak tunagrahita masih dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan fisik mereka dengan dukungan yang tepat. Pendekatan pendidikan inklusif yang memperhatikan kebutuhan khusus mereka sangat penting untuk membantu mereka mengoptimalkan potensi mereka. Ini melibatkan integrasi anak-anak tunagrahita ke dalam lingkungan pendidikan umum dengan dukungan dan modifikasi yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran mereka.

Peran orang tua dalam mendidik anak tunagrahita sangat signifikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama. Anak tunagrahita menghadapi tantangan unik dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama karena keterbatasan mereka dalam berkomunikasi dan memahami lingkungan sekitar. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan motivasi, dorongan, dan keterampilan kepada anak tunagrahita, serta dalam mengembangkan potensi dan kemandirian mereka. Pola asuh yang diterapkan orang tua dapat mempengaruhi kesadaran diri dan kemandirian anak tunagrahita. Keterlibatan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak tunagrahita di rumah sangat berdampak pada perkembangan mereka, meskipun sering kali ada kesulitan yang dihadapi, seperti keterbatasan finansial atau akses terhadap layanan pendidikan khusus dan perawatan medis yang diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Mahira Kota Bengkulu, pola asuh yang digunakan oleh orang tua melibatkan pola asuh permisif dan otoritatif. Orang tua diposisikan sebagai teman dan sahabat anak, serta mendukung anak dalam mengekspresikan pendapat mereka. Guru di sekolah juga melakukan pendekatan per individu dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita, menggunakan bahasa yang sederhana dan media pembelajaran yang sesuai. Nilai-nilai agama diajarkan melalui rutinitas seperti sholat, mengaji, dan menghafal surah-surah pendek, yang dilakukan setiap hari.

Interaksi sosial anak tunagrahita juga menunjukkan bahwa mereka mampu menjalin hubungan sosial yang wajar dengan sesama tunagrahita maupun anak-anak normal. Dengan dukungan dan kesempatan yang tepat, anak tunagrahita dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka. Studi ini memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan inklusif. Memahami bagaimana pola asuh orang tua dapat memengaruhi perkembangan nilai-nilai agama pada anak tunagrahita memungkinkan sekolah dan pihak terkait untuk mengembangkan program pendidikan dan dukungan yang lebih baik.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai-nilai agama pada anak tunagrahita di Sekolah Dasar Mahira Kota Bengkulu.

Temuan ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan program pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung, serta memberikan wawasan bagi orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan spiritual anak tunagrahita. Mengingat minimnya penelitian yang secara khusus mengeksplorasi dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai-nilai agama pada anak tunagrahita, terutama di tingkat sekolah dasar, penelitian ini menjadi sangat penting dan relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena pola asuh orang tua terhadap nilai-nilai agama pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di Sekolah Dasar Mahira Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memahami bagaimana pola asuh tersebut dijalankan serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik yang diteliti dalam konteks yang spesifik. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Mahira Kota Bengkulu, mengingat belum banyak penelitian yang dilakukan di sekolah ini. Penelitian berlangsung dari tanggal 28 September 2023 hingga 12 Januari 2024.

Sumber Data dalam penelitian ini meliputi dua, yaitu: Sumber Data Primer yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi: Tiga orang tua anak berkebutuhan khusus tunagrahita, Guru di Sekolah Dasar Mahira Kota Bengkulu, Teman-teman anak tunagrahita di Sekolah Dasar Mahira Kota Bengkulu. Dan Sumber Data Sekunder yang diperoleh dari berbagai media informasi seperti karya tulis ilmiah, jurnal, e-book, dan beberapa sumber dari internet. Data ini digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dan perspektif alternatif. Dalam penelitian ini Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan beberapa cara, Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pola asuh orang tua dan aktivitas yang dilakukan bersama anak tunagrahita, baik di rumah maupun di sekolah, Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan utama, yaitu orang tua anak berkebutuhan khusus, Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk foto, denah lokasi, data sekolah, dan catatan harian. Dan Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif dengan cara Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam dan komprehensif tentang pola asuh orang tua terhadap nilai-nilai agama pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di Sekolah Dasar Mahira Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Permisif

1. Ibu RN

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu RN pada Rabu, 10 Januari 2024 menunjukkan bahwa Ibu RN menerapkan pola asuh permisif, dengan memposisikan diri sebagai teman dan sahabat bagi anak-anaknya. Perhatian khusus terhadap perkembangan spiritual anak sangat ditekankan, karena Ibu RN meyakini hal ini fundamental untuk membangun fondasi kuat dalam kesejahteraan emosional dan mental anak di masa depan. Dalam menyampaikan nilai-nilai agama, Ibu RN menggunakan berbagai metode seperti ibadah, menjauhi perbuatan yang dilarang agama, dan menghormati kepercayaan orang lain. Ia juga aktif memantau perubahan perilaku anak setelah terlibat dalam kegiatan keagamaan, dengan fokus pada peningkatan nilai moral, kepedulian terhadap sesama, dan kemampuan dalam mengelola emosi. Meskipun menghadapi hambatan seperti kesibukan jadwal dan tantangan dalam menjaga ketertarikan anak terhadap pelajaran agama, Ibu RN tetap berkomitmen untuk memberikan pendidikan agama yang holistik. Dukungan tambahan dari komunitas keagamaan dan tokoh agama diakui sebagai strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan agama di lingkungan keluarga.

2. Bapak EP

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak EP pada Rabu, 10 Januari 2024, mengungkapkan pendekatan dan pandangan beliau dalam mendidik anak-anaknya. Bapak EP menerapkan Pola Asuh Primisif, di mana ia memposisikan diri sebagai teman dan sahabat bagi anak-anaknya. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang akrab dan terbuka, memfasilitasi komunikasi positif yang mendukung perkembangan optimal anak dalam lingkungan keluarga. Penerapan Pola Asuh Primisif oleh Bapak EP menggambarkan kesadaran akan pentingnya membangun hubungan yang positif antara orang tua dan anak. Hal ini krusial dalam memfasilitasi komunikasi yang terbuka dan mendukung, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak-anaknya.

Perhatian khusus terhadap dimensi spiritual anak-anak menjadi salah satu fokus utama dalam pendekatan pendidikan Bapak EP. Pengenalan dan penerapan nilai-nilai agama tidak hanya dilakukan melalui kegiatan keagamaan formal, tetapi juga melalui contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Bapak EP aktif mengajarkan anak-anaknya untuk menghormati kepercayaan orang lain dan menjaga kebersihan di tempat ibadah sebagai bagian dari pengajaran nilai-nilai agama.

Meskipun menghadapi tantangan seperti kesulitan menjaga ketertarikan anak terhadap pelajaran agama dan perbedaan pemahaman agama antara orang tua dan anak, Bapak EP tetap berkomitmen untuk membangun pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama. Dukungan tambahan dari komunitas keagamaan dan tokoh agama diakui sebagai strategi efektif dalam memperkuat pendidikan agama di lingkungan keluarga.

Pola Asuh Authoritative

1. Ibu VV

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu VV pada Rabu, 10 Januari 2024, mengungkapkan Ibu VV menggunakan pola asuh authoritative dalam mendidik anak-anaknya. Pola asuh ini melibatkan pemberian perhatian khusus terhadap perkembangan spiritual anak melalui contoh nyata, kisah-kisah agama, dan diskusi. Ibu VV menjelaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya mengajarkan disiplin, tetapi juga memberi kebebasan yang terkendali untuk anak-anaknya, memungkinkan mereka menjadi percaya diri dan berani menyampaikan pendapat serta cerita mereka. Pentingnya pendidikan nilai-nilai agama juga ditekankan oleh Ibu VV, yang aktif mengajarkan anak-anaknya melalui contoh nyata sehari-hari, kisah-kisah agama, dan diskusi terbuka. Ia memastikan bahwa anak-anaknya terlibat dengan kisah-kisah agama dan kitab suci sebagai bagian integral dari perkembangan spiritual mereka. Namun, Ibu VV menghadapi sejumlah tantangan dalam proses ini, termasuk lingkungan sekitar yang mungkin memberikan contoh perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama, serta kesulitan menjelaskan konsep keagamaan yang abstrak kepada anak-anaknya. Pengaruh negatif dari era digital juga menjadi perhatian dalam memastikan anak-anaknya terlindungi dari paparan informasi yang tidak sesuai. Dalam mendukung anak-anaknya menghadapi situasi keagamaan yang menantang, Ibu VV aktif melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan positif dan memberikan dukungan emosional serta spiritual yang diperlukan. Responsif terhadap pertanyaan dan ketertarikan anak-anaknya tentang agama, Ibu VV berusaha memberikan penjelasan yang mendalam sesuai dengan pemahaman mereka.

KESIMPULAN

Wawancara dengan Ibu RN, Bapak EP, dan Ibu VV pada Rabu, 10 Januari 2024, memberikan gambaran yang kaya tentang berbagai pendekatan dalam pendidikan nilai-nilai agama di lingkungan keluarga.

Pola Asuh Permisif oleh Ibu RN dan Bapak EP

Ibu RN dan Bapak EP menerapkan pola asuh permisif dengan memposisikan diri sebagai teman dan sahabat bagi anak-anak mereka. Mereka menekankan pentingnya perkembangan spiritual anak sebagai pondasi penting untuk kesejahteraan emosional dan mental di masa depan. Melalui pendekatan ini, mereka aktif

mengajarkan nilai-nilai agama melalui ibadah, menjauhi perbuatan yang dilarang agama, serta menghormati kepercayaan orang lain. Meskipun menghadapi tantangan seperti kesibukan jadwal dan kesulitan menjaga ketertarikan anak terhadap pelajaran agama, keduanya tetap berkomitmen untuk memberikan pendidikan agama yang holistik. Dukungan dari komunitas keagamaan dan tokoh agama menjadi strategi efektif dalam memperkuat nilai-nilai agama di lingkungan keluarga mereka.

Pola Asuh Authoritative oleh Ibu VV

Ibu VV menggunakan pola asuh authoritative yang menekankan pada keseimbangan antara pemberian disiplin yang terarah dan kebebasan yang terkendali bagi anak-anaknya. Pendekatan ini tidak hanya mencakup pengajaran nilai-nilai agama melalui contoh nyata dan kisah-kisah agama, tetapi juga melibatkan anak-anak dalam diskusi terbuka tentang nilai-nilai spiritual. Ibu VV menghadapi tantangan seputar pengaruh lingkungan dan era digital dalam mendidik anak-anaknya, namun dia aktif dalam mendukung mereka menghadapi situasi keagamaan yang menantang dan merespons pertanyaan mereka dengan penuh perhatian.

Kesimpulan dari wawancara ini menyoroti pentingnya pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai keluarga dalam pendidikan agama anak-anak. Setiap pola asuh menawarkan perspektif unik dalam membangun fondasi spiritual anak-anak, dengan tantangan dan strategi dukungan yang berbeda-beda. Implikasi dari hasil ini mendukung peran penting keluarga dalam membentuk pemahaman agama yang mendalam dan komprehensif pada generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA(12 pt, *bold*) (kosong 1 ketuk, spasi 1, *font size 12*)

- Agustina. "Pola Asuh Orang Tua Siswa Tunagrahita Ringan Yang Berperilaku Agresif Di Slb Leleani 1 Kota Ambon," 2004, 1–11.
- Andri. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak." 66, no. 4 (2012): 37–39.
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Ardiana, Reni. "Workshop'Penelitian Kualitatif' Sebagai Pembekalan Mahasiswa Semester Akhir Untuk MenyelesaikanskripsiI" 4, no. 11 (2022): 177–84.
- Awwad, M, and I H Safta. "Model Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>.
- Azizah, Iqlima Nur. "Peran Dan Fungsi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Sanggar Seni Bale Reyang," 2022.
- Daroni. "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus." *Depdiknas*, 2008, 1–149.
- Erdaliameta, Annisha, Rizka Khurotunisa, Nana Nana, and Entoh Tohani. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4521–30.
- Eunike. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Mental Anak Sampai Dewasa Di Desa Silian Satu Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara" 17, no. 1 (2024): 1–20.
- Fadilah, Risydah, Junita Hanum Eka Putri, Kharisma Nurfaridah, and Lisna Marselina. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Menurut Kepribadian Erik H. Erikson." *Yasin* 3, no. 5 (2023): 800–813.
- Farraswati, Dhiya Irfani, and Heru Siswanto. "Pola Asuh Keluarga Pada Penyandang Tunagrahita Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya* 4, no. 1 (2015): 1–7.
- Fauzul Andim, A.Saiful Aziz, A.Munib. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita" 9, no. 2 (2021): 219–31.
- Krisnawati, Sinta, and Rohita Rohita. "Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 2 (2021): 95.

<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.598>.

Kumalasari, Intan. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Inklusif Kota Medan. Disertasi*, 2021.

Maulidina, Hikmatul. “Pola Pengasuhan Anak Tunagrahita DI UPT Rumah Pelyanan Sosial Tat Twam Asi.”, no. 2 (2019): 1–13.

Octarini, Dinda Fatria. “Pola Asuh Ibu Terhadap Anak Tunagrahita Di Palembang.” *Revista Brasileira de Ergonomia* 3, no. 2 (2016): 80–91.

Widiastuti, Simanjuntak Maria. “Psikologi Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.” *Jurnal Pendidikan Sosisal Dan Humanistik* 1, no. 4 (2022): 1–23.

Windari, Ines Irene. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Pada Keluarga Petani,” 2019.